

## PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PEMBERIAN VITAMIN A PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK

Eka Afrika<sup>1</sup>, Winda Sundari<sup>2</sup>, Ratna Sari<sup>3</sup>  
[afrika@gmail.com](mailto:afrika@gmail.com)<sup>1</sup>

Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang<sup>123</sup>

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kekurangan vitamin A merupakan masalah kesehatan utama di negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Kekurangan vitamin A terutama sekali mempengaruhi anak kecil, diantara mereka yang mengalami defisiensi dapat mengalami xerophthalmia dan dapat berakhir menjadi kebutaan, pertumbuhan yang terbatas, pertahanan tubuh yang lemah, serta meningkatkan resiko kematian. Hal ini menjadi nyata bahwa kekurangan vitamin A dapat terus berlangsung mulai usia sekolah dan remaja hingga masuk ke usia dewasa. **Tujuan:** Untuk mengetahui persepsi positif dan negatif orang tua tentang pemberian Vitamin A pada anak. **Metode:** Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* didapatkan sampel 78 responden. **Hasil:** bahwa hasil penelitian diperoleh persepsi ibu yang memiliki balita tentang pemberian vitamin A mayoritas bersikap positif yang berjumlah 66 orang (84,62 %), dan yang bersikap negatif berjumlah 12 orang (15,38 %), pengetahuan ibu juga mayoritas baik (74,49 %) tentang pengetahuan terhadap pemberian vitamin A terhadap Anak. **Saran:** tenaga kesehatan (dokter, bidan, kader gizi, dan tenaga kesehatan terlatih) bersama kepala sekolah dan guru TK untuk lebih meningkatkan pengetahuan orang tua dengan cara penyuluhan yang telah ada dilakukan lebih rutin dan pemasangan poster atau pamflet yang berhubungan dengan vitamin A sehingga penyakit kekurangan vitamin A pada balita bisa dihindari.

**Kata kunci:** Persepsi Orang tua, Pemberian Vitamin A pada Anak

### ABSTRACT

**Background:** Vitamin A deficiency is a major health problem in developing countries, including Indonesia. Vitamin A deficiency mainly affects young children, among those who are deficient can experience xerophthalmia and eventually become blind, limited growth, weak body defenses, and increase the risk of death. This is evidence that vitamin A deficiency can continue from school age and adolescence to adulthood. **Objective:** To determine the positive and negative perceptions of parents about giving Vitamin A to children. **Methods:** This type of research is quantitative using a cross-sectional research design with a sampling technique using total screening obtained a sample of 78 respondents. **Results:** The results showed that the perceptions of mothers who had children under five about giving vitamin A were mostly positive, as many as 66 people (84.62%), and 12 people with negative attitudes (15.38%), most of the mothers' knowledge was also good (74.49%) regarding knowledge about giving vitamin A to children. **Suggestion:** health workers (doctors, midwives, nutrition cadres, and trained health workers) together with school principals and kindergarten teachers to further increase the knowledge of parents by means of more routine education and installing posters or pamphlets related to vitamin A for disease Vitamin A deficiency in toddlers can be avoided.

**Key words:** Parents' Perception, Giving Vitamin A to Children

## PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang membebani diri dalam pembangunan nasional untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk itu, perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil sesuai dengan kebutuhan. Sumber utama untuk memperoleh sumber daya manusia yang terampil adalah melalui pendidikan.

Kurangnya vitamin A masih merupakan masalah yang tersebar di seluruh dunia terutama di negara berkembang dan dapat terjadi pada semua umur terutama pada masa pertumbuhan. Salah satu dampak kurangnya vitamin A adalah kelainan pada mata yang umumnya terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 4 tahun yang menjadi penyebab utama kebutaan di negara berkembang. Kurangnya vitamin A pada anak biasanya terjadi pada anak yang menderita kurang energi protein atau gizi buruk sebagai akibat asupan zat gizi sangat kurang, termasuk zat gizi mikro dalam hal ini vitamin A. Anak yang menderita kurang vitamin A mudah sekali terserang infeksi seperti saluran pernafasan akut, campak, cacar

air, diare, dan infeksi lain karena daya tahan menurun.

Seorang anak usia dini sedang mengalami masa tumbuh kembang yang amat pesat. Pada proses ini, perubahan fisik, emosi dan sosial anak berlangsung dengan cepat. Gizi yang diperoleh seorang anak melalui konsumsi makanan setiap hari berperan penting untuk kehidupan anak tersebut. Ternyata ada beberapa masalah yang berkaitan dengan konsumsi zat gizi untuk anak taman kanak-kanak. Masalah makan pada anak umumnya adalah masalah kesulitan makan. Hal ini penting diperhatikan karena dapat menghambat tumbuh kembang optimal pada anak (Nathalia, 2008).

Kurangnya vitamin A masih merupakan masalah yang tersebar di seluruh dunia terutama di negara berkembang dan dapat terjadi pada semua umur terutama pada masa pertumbuhan. Salah satu dampak kurangnya vitamin A adalah kelainan pada mata yang umumnya terjadi pada anak usia 6 bulan sampai 4 tahun yang menjadi penyebab utama kebutaan di negara berkembang. Kurangnya vitamin A pada anak biasanya terjadi pada anak yang menderita kurang energi protein atau gizi buruk sebagai akibat asupan

zat gizi sangat kurang, termasuk zat gizi mikro dalam hal ini vitamin A. Anak yang menderita kurang vitamin A mudah sekali terserang infeksi seperti saluran pernafasan akut, campak, cacar air, diare, dan infeksi lain karena daya tahan menurun.

Kekurangan vitamin A merupakan masalah kesehatan utama di negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Kekurangan vitamin A terutama sekali mempengaruhi anak kecil, diantara mereka yang mengalami defisiensi dapat mengalami xerophthalmia dan dapat berakhir menjadi kebutaan, pertumbuhan yang terbatas, pertahanan tubuh yang lemah, serta meningkatkan resiko kematian. Hal ini menjadi nyata bahwa kekurangan vitamin A dapat terus berlangsung mulai usia sekolah dan remaja hingga masuk ke usia dewasa (Pumala.2016).

World Health Organisation (WHO) memperkirakan 12 orang menjadi buta setiap menit di dunia dan 4 diantaranya berasal dari Asia Tenggara. Penelitian yang dilakukan WHO pada tahun 1992 menunjukkan dari 20 juta balita di Indonesia dari umur enam bulan sampai lima tahun, setengahnya menderita kekurangan

vitamin A, sedangkan data WHO tahun 1995 Indonesia merupakan salah satu negara yang pemenuhan vitamin A tergolong rendah (Siswanto, 2015).

Sampai saat ini masalah kurangnya vitamin A di Indonesia masih membutuhkan perhatian yang serius. Oleh karena itu dirasakan perlunya program penanggulangan masalah kekurangan vitamin A bertujuan untuk menurunkan prevalensi kekurangan vitamin A khususnya kepada sasaran rentan yaitu anak-anak usia dini. Program ini sejalan dengan Vision 2020 The Right to Sight yang bertujuan untuk menurunkan masalah kebutaan di Indonesia (Pumala.2016).

Namun masalah kekurangan vitamin A dapat juga terjadi pada keluarga dengan penghasilan cukup. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua terutama ibu tentang gizi yang baik. Faktor yang mempengaruhi keyakinan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah tahap perkembangan, pendidikan dan tingkat pengetahuan. dan faktor eksternalnya adalah faktor sosial, ekonomi, dan latar belakang budaya (Notoatmojo, 2010).

Bahwa sering terjadi salah persepsi orang tua tentang pemberian

vitamin A, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Orang Tua tentang Pemberian Vitamin A Pada Anak di Taman Kanak-Kanak

## HASIL PENELITIAN

## ANALISA UNIVARIAT

Hasil penelitian serta pembahasan mengenai persepsi orang tua tentang pemberian vitamin A terhadap anak berdasarkan data-data yang telah didapatkan melalui penyebaran koesioner

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi responden berdasarkan Karakteristik**

No	Variabel	Frekuensi	%	
1	Persepsi Orang Tua	Positif	66	84.62
		Negatif	12	15.38
2	Pengetahuan	Baik	62	79.49
		Cukup baik	14	17.95
		Kurang baik	2	2.56
Total		78	100	

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa persepsi ibu yang memiliki balita tentang pemberian vitamin A mayoritas bersikap positif yang berjumlah 66 orang (84,62 %), dan yang bersikap negatif berjumlah 12 orang (15,38 %).

Pada hasil penelitian ini, persepsi ibu juga mayoritas positif (84,62 %) tentang pemberian vitamin A terhadap anak. Persepsi merupakan pengaruh seseorang terhadap proses pengambilan keputusan. Apabila persepsi orang baik atau positif terhadap suatu hal, maka pengambilan keputusan

akan selaras dengan persepsi tersebut ataupun sebaliknya (Yusuf, 2011).

Menurut asumsi penulis, mayoritas responden sudah dapat menerima informasi tentang pemberian vitamin A terhadap anak, dengan memiliki pengetahuan yang baik dan tentunya dapat menerima informasi di bidang kesehatan, khususnya tentang pemberian vitamin A terhadap anak. Sehingga orang tua bisa bersikap positif dalam pemberian vitamin A terhadap anak. Dan masih adanya ibu-ibu yang bersikap negatif terhadap pemberian vitamin A terhadap anak ini bisa disebabkan karena kurangnya

pengetahuan orang tua tentang manfaat vitamin A serta kurangnya kepedulian orang tua untuk mencari informasi yang menyatakan bahwa manfaat vitamin A tidaklah penting sehingga mengakibatkan kurangnya persepsi orang tua dalam menerima pemberian vitamin A terhadap anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis mendapatkan bahwa pengetahuan orang tua yang memiliki anak tentang pemberian vitamin A mayoritas berpengetahuan baik yang berjumlah 62 responden (74,49 %), yang berpengetahuan cukup baik berjumlah 14 responden (17,95 %), dan yang berpengetahuan kurang baik berjumlah 2 responden (2,56 %).

Pada hasil penelitian di TK Mulya Ananda Sembawa, pengetahuan ibu juga mayoritas baik (74,49 %) tentang pengetahuan terhadap pemberian vitamin A terhadap Anak.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh

melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2013).

Mayoritas responden sudah memahami tentang pemberian vitamin A terhadap anak, dengan seringnya ibu mendapat informasi tentang kesehatan dari guru TK, petugas kesehatan, teman, media cetak, dan elektronik sehingga orang tua dapat mengetahui dan memahami tentang kesehatan khususnya tentang pemberian vitamin A terhadap anak, tapi masih ditemukan beberapa responden yang berpengetahuan cukup dan kurang tentang pemberian vitamin A terhadap anak, ini disebabkan karena ada sebagian responden yang tidak aktif dalam mencari ataupun mendapat informasi dari luar atau petugas kesehatan, media cetak, elektronik, teman dan keluarga. Karena kurangnya usaha orang tua untuk mendapat informasi tentang kesehatan yang menyebabkan kurangnya pengetahuan orang tua di bidang kesehatan khususnya tentang pemberian vitamin A terhadap anak.

Kesehatan Masyarakat  
Universitas Indonesia Jakarta.

## SIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara Usia dan penurunan trombosit dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue*.

## DAFTAR PUSTAKA

Brooks, C. 2006. *Introductory Econometrics for Finance*. Cambridge University. Press : Cambridge.

Brunner&Suddarth, 2005 *Textbook of Medical-Surgical Nursing*. Publication City: Philadelphia, PA. Publication

Depkes RI. 2010 *Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2025*, Bakti Husada Jakarta

Depkes RI. 2006. *Pedoman Kerja Puskesmas Jilid ke I* Jakarta penerbit buku Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan

Dinkes Sumsel. 2014. *Profil Dinas kesehatan Sumatera Selatan, 2014* Subdin P2&PL Dinkes Prov. Sumsel, 2014).

Entjang, Indan, 2001, *Ilmu kesehatan Masyarakat*, Penerbit PT. Citra Aditya Bakti

Fadila. 2013. *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta : Nuha Medika

Hastono Priyo Sutanto, 2006, *Analisa Data*. Badan Penerbit Fakultas

Juwono Rachmat, 2010, *Diagnostic and Therapeutic Problem of Typhoid Fever in Indonesia*, Naskah lengkap KOPAPDI V, Semarang.

Kusnoputranto. 2003. *Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Universitas Indonesia Fakultas Kesehatan Masyarakat.

M. Sopiudin Dahlan, 2001 *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan* , Salemba Medika.

Soegeng, Soegijanto, 2006. *Ilmu Penyakit Anak : Diagnosa dan Penatalaksanaan* Penerbit, Salemba.

Titik lestari, 2016. *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika.